

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diperintahkan untuk berbuat baik, seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam Firman-Nya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا مِنْ قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ
عَسٰى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوْقِ
بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ (١١: [٤٩])

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim." (Q.S Al-Hujurat: 11)²

Komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan organisasi termasuk organisasi sekolah. Hal tersebut dijelaskan oleh Mulyasa bahwa:

Proses interaksi komunikasi antara guru dengan guru atau interpersonal communication, jika dilakukan secara baik dan intensif, maka akan mempengaruhi sikap individu guru dalam menjalankan

² *Al-Quran dan Terjemahnya*, Kementerian Agama Republik Indonesia, (2017)

tugasnya sehari-hari, yang berujung pada peningkatan kinerja di sekolah. Sebaliknya, apabila proses komunikasi yang terjadi di sekolah kurang baik, maka dapat menimbulkan sikap yang apatis dan otoriter, terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang berkepanjangan.³

Guru sebagai tenaga pendidik profesional mempunyai tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial tersebut diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial, serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Karena itu guru dituntut memiliki seperangkat kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Jamil Suprihatinningrum menyebutkan bahwa “Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.”⁴

Salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah faktor guru, karena sebagaimana yang dikatakan oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi bahwa “Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di Masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekelilingnya.

³ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 35.

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 110.

Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak.”⁵

Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 dinyatakan bahwa “Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.”⁶ Seperti yang dikatakan oleh Aeni dalam penelitiannya, ia mengatakan:

Dalam kajian pendidikan Islam ada istilah tersendiri untuk menyebut kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu personal-religius dan professional religius. Personal-religius berkaitan dengan masalah kepribadian, dan professional religius berkaitan dengan keprofesian. Namun kenyataannya di lapangan masih ada ditemukan guru yang tidak kompeten, baik secara pedagogik, profesional, kepribadian maupun sosial. Hal ini menjadi sebuah keprihatinan tersendiri bagi siapapun yang menaruh perhatian terhadap dunia pendidikan, terutama jika masalah kompetennya yang terkait dengan masalah kepribadian atau perilaku/akhlak.⁷

Berdasarkan Observasi lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Serang yang beralamatkan di Jl. Raya Taktakan Km. 05, Panggungjati, Kec. Taktakan, Kota Serang Provinsi Banten, menunjukkan bahwa belum optimalnya keterbukaan dalam berkomunikasi antar sesama

⁵ Prof. Soetjipto dan Drs. Rafli Kosasi, M.Sc, Profesi Keguruan (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 42.

⁶ Tim Penyusun, *Undang-undang Guru dan Dosen* (Bandung: Focus Media, 2011) 67.

⁷ Ani Nur Aeni, “Menjadi Guru SD Yang Memiliki Kompetensi Personal Religius Melalui Program One Day One Juz (ODOJ)”, *Dalam Jurnal: Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. II, No. 2 (Oktober 2015)

guru seprofesi, disebabkan masih kurangnya rasa kepercayaan terhadap sesama guru. Sistem komunikasi dan hubungan antar pribadi yang baik akan meminimalisir kesenjangan antara berbagai pihak dalam organisasi dan meminimalisir rasa saling tidak percaya serta kecurigaan di lingkungan kerja. Hal ini terdapat hubungannya dengan sikap religius yang harus dimiliki guru. Sikap religius guru dianggap sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena guru sebagai tauladan peserta didik di Sekolah. Sikap religius guru ini tertuang dari akhlak seorang guru yang berakhlak baik. Serta akhlak yang baik lahir dari sebuah pembiasaan yang baik, begitu pun sebaliknya. Sehingga guru harus berkomunikasi dengan baik dan efektif kepada sesama guru, tenaga kependidikan, siswa, orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Jika tidak, maka sekolah atau guru yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik cenderung untuk ditinggalkan, mengingat salah satu poin terlaksananya pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang bersumber dari agama, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional yakni: Religius.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Sikap Religius Guru Pada SMA Negeri 3 Kota Serang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap sikap religius guru?
2. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kompetensi sosial guru?
3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap profesionalisme guru?
4. Apakah sikap religius guru dipengaruhi oleh kedudukan yang dimiliki di sekolah?
5. Apakah sikap religius guru dipengaruhi oleh kepemimpinan di sekolah?
6. Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap sikap religius guru?
7. Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kompetensi sosial guru?
8. Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap profesionalisme guru?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut hanya pada “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Sikap Religius Guru” Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal antar guru dalam penelitian ini disebut sebagai variabel X (Variabel dependent).
2. Sikap Religius dalam penelitian ini disebut sebagai variabel Y (Variabel Independent).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap sikap religius guru pada SMA Negeri 3 Kota Serang?
2. Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap sikap religius guru pada SMA Negeri 3 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk memenuhi sebagian syarat dalam menempuh jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Untuk Memberikan khasanah keilmuan bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Sekolah.
3. Secara umum; mengetahui tingkat sikap religius guru dengan adanya komunikasi interpersonal
4. Secara khusus; mendeskripsikan komunikasi interpersonal, mendeskripsikan sikap religius guru, menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap sikap religius guru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengembangkan Khazanah keilmuan tentang komunikasi interpersonal dengan sikap religius guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemangku pendidikan terutama bagi guru-guru dalam mencapai tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan nasional maupun institusional, tujuan kurikuler serta tujuan instruksional yang religius. Hal tersebut peran guru sangat penting untuk menciptakan perilaku atau sikap religius guru di Sekolah.
- b. Bagi peserta didik diharapkan peserta didik dapat merasakan dan mencotoh sikap guru yang religius.
- c. Adapun kegunaannya untuk peneliti ialah untuk meraih gelar sarjana.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam penelitian ini penulis membagi ke dalam beberapa Bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Kesatu; Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua; Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis. Yang meliputi Landasan Teoretis yang membahas Komunikasi

Interpersonal, terdiri dari; Penegrtian Komunikasi, Pengertian Komunikasi Interpersonal, dan Komunikasi dalam Manajemen dan Organisasi. Landasan Teoretis mengenai Sikap Religius Guru Yang terdiri dari; Sikap Religius, Professionalisme Religius, dan Profesionalisme Guru yang Mempunyai Sikap Religius. Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga; Metodologi Penelitian yang meliputi; Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data.

Bab Keempat; Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi; Deskripsi Data Hasil Penelitian, yang terdiri dari Komunikasi Interpersonal dan Sikap Religius Guru, Uji Persyaratan Analisis Data, Pengujian Hipotesis Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-Saran.